

**INTEGRASI NILAI - NILAI *PODA NA LIMA* DALAM
PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MTs. GUPPI MALINTANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

NUR AMINAH
NIM: 22010045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aminah
NIM : 22010045
Tempat/ Tgl Lahir : Jambur Padang Matinggi, 21 Januari 2002
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jambur Padang Matinggi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Integrasi Nilai-nilai *Poda Na Lima* dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlakdi Mts. Guppi Malintang**”, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 2026

Yang Membuat Pernyataan



Nur Aminah
NIM. 22010045

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Nur Aminah**, NIM: 22010045, dengan judul Skripsi
**“INTEGRASI NILAI-NILAI PODA NA LIMA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTs. GUPPI MALINTANG”** Memandang bahwa skripsi yang
bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang munaqosyah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, *Agustus* 2026

Pembimbing I



Dr. Rahman, M.Pd.
NIP. 199306272019031011

Pembimbing II

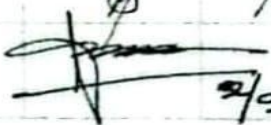


Dr. Faisal Musa, M. Pd.
NIP. 197801242005011006

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **"Integrasi Nilai - Nilai *Pada Na Lima* dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Guppi Malintang"** a.n Nur Aminah, NIM. 23010045, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 21 Agustus 2026

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Muhammad Iqbal, M.Pd NIP. 198506262019031005	Ketua Merangkap Penguji I		02-09/2026
2	Fuji Pratami, M.Pd NIP. 19212202019082001	Sekretaris Merangkap Penguji II		02-09/2026
3	Dr. Rohman, M.Pd NIP. 199306272019031011	Penguji III		02/09/2026
4	Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd NIP. 197801242005011006	Penguji IV		2/9-2026

Mandailing Natal, 2026
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal



Dr. Mura Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

ABSTRAK

NurAminah (22010045) dengan judul “Integrasi Nilai-nilai *Poda Na Lima* dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Guppi Malintang”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengintegrasian nilai budaya lokal dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya membentuk akhlak murid sekaligus melestarikan kearifan lokal masyarakat Mandailing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses integrasi nilai-nilai *poda na lima* dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MTs. Guppi Malintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *poda na lima* diintegrasikan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menghubungkan nilai budaya lokal dengan materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari murid. Integrasi dilakukan melalui tiga bentuk, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Nilai-nilai *poda na lima* yang diintegrasikan meliputi *paias rohamu* (membersihkan hati), *paias pamatangmu* (membersihkan tubuh), *paias parabitoimu* (membersihkan pakaian), *paias bagasmu* (membersihkan rumah), dan *paias pakaranganmu* (membersihkan lingkungan). Integrasi tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap lingkungan. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, dukungan kepala madrasah, lingkungan madrasah, ketersediaan sarana kebersihan, dan lingkungan masyarakat. Faktor penghambat meliputi kesadaran murid yang belum konsisten, perbedaan karakter, pengaruh lingkungan luar madrasah, dan keterbatasan pengawasan. Demikian, integrasi nilai-nilai *poda na lima* dapat memperkuat pembentukan akhlak murid serta mendukung pelestarian kearifan lokal masyarakat Mandailing.

Kata Kunci: Integrasi Nilai, *Poda Na Lima*, Akidah Akhlak, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

Nur Aminah (22010045), with the title “Integration of Poda Na Lima Values in the Akidah Akhlak Learning Process at MTs. Guppi Malintang.” This research was motivated by the importance of integrating local cultural values into Akidah Akhlak learning as an effort to develop students’ character while preserving the local wisdom of the Mandailing community. This research aimed to determine the process of integrating Poda Na Lima values into Akidah Akhlak learning and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at MTs. Guppi Malintang. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The data sources consisted of the head of the madrasah, the Akidah Akhlak teacher, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that Poda Na Lima values were integrated into the Akidah Akhlak learning process by connecting local cultural values with learning materials and students’ daily lives. The integration was carried out through three forms: role modeling, habituation, and advice. The Poda Na Lima values integrated into the learning process included Paias Rohamu (cleaning the heart), Paias Pamatangmu (cleaning the body), Paias Parabitoimu (cleaning the clothes), Paias Bagasmu (cleaning the house), and Paias Pakaranganmu (cleaning the environment). This integration contributed to the development of students’ religious attitudes, discipline, responsibility, politeness, and environmental awareness. The supporting factors included teacher role modeling, support from the head of the madrasah, the madrasah environment, the availability of cleanliness facilities, and the surrounding community environment. Meanwhile, the inhibiting factors included students’ inconsistent awareness, differences in students’ character, the influence of the environment outside the madrasah, and limited supervision. Thus, the integration of Poda Na Lima values can strengthen students’ character development and support the preservation of the local wisdom of the Mandailing community.

Keywords: Value Integration, Poda Na Lima, Akidah Akhlak, Local Wisdom.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai *Poda Na Lima* dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Guppi Malintang” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita harapkan di hari akhirat kelak.

Skripsi ini adalah salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan moral maupun materi. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

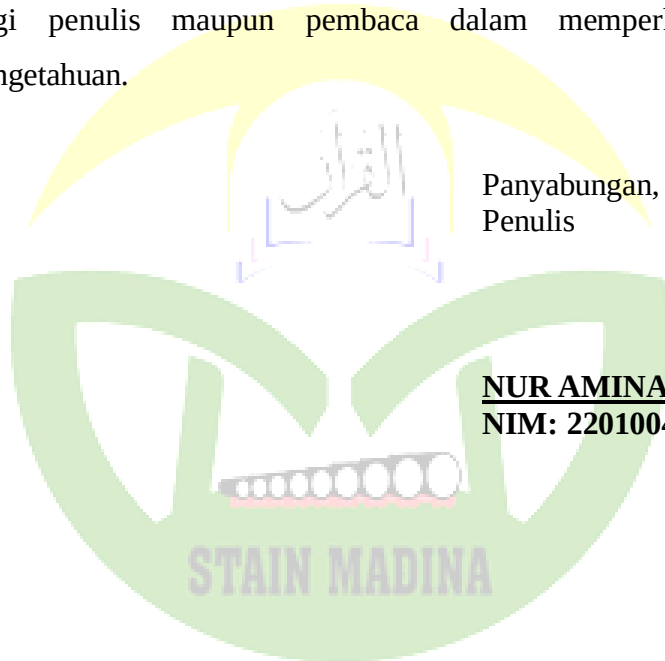
1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku Ketua STAIN Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
3. Bapak Dr.Rohman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
4. Bapak Dr. Faisal Musa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi.
5. Ibuk Fuji Pratami, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membimbing, memberi motivasi kepada saya saat mengajukan judul.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen STAIN Mandailing Natal yang telah mengajari saya dan memberikan Ilmunya selama saya kuliah di STAIN Mandailing Natal
7. Orang tua saya tercinta Ayah Pangidoan Nasution dan Ibunda tercinta Ajarohati yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi kepada saya selama masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Amir Mahmud, S.Pd. Gr selaku Kepala MT.s Guppi Malintangn yang telah memberikan penulis izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.Ibuk Nurleli Hajjah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di

MT.s Guppi Malintang dan informan utama saya yang sudah banyak memberikan masukan dan bimbingan selama proses penelitian.

9. Seluruh Bapak/Ibu Yang Mengajar di MT.s Guppi Malintang. yang telah memberikan informasi yang penulis perlukan selama proses penelitian.
10. Teman-teman PAI VIII B dan seluruh Mahasiswa prodi PAI stambuk 2022 yang sudah kebersamai penulis selama berkuliah di STAIN Mandailing Natal. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dalam penulisannya, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Panyabungan, September 2026
Penulis

NUR AMINAH
NIM: 22010045



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBINGii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....iii

ABSTRAK.....iv

ABCTRAC v

KATA PENGANTARvi

DAFTAR ISIvii

DAFTAR TABELix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....7

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Manfaat Penelitian.....7

E. Penjelasan Istilah.....8

F. Sistematika Pembahasan.....9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori10

1. Integrasi Nilai dalam Pendidikan.....11

2. Nilai-nilai *Poda Na Lima*.....13

3. Pembelajaran akidah akhlak.....18

B. Penelitian Yang Relevan.....23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian26

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....26

C. Sumber Data Penelitian.....28

D. Teknik Pengumpulan Data.....28

E. Teknik Keabsahan Data30

F. Teknik Analisis Data30

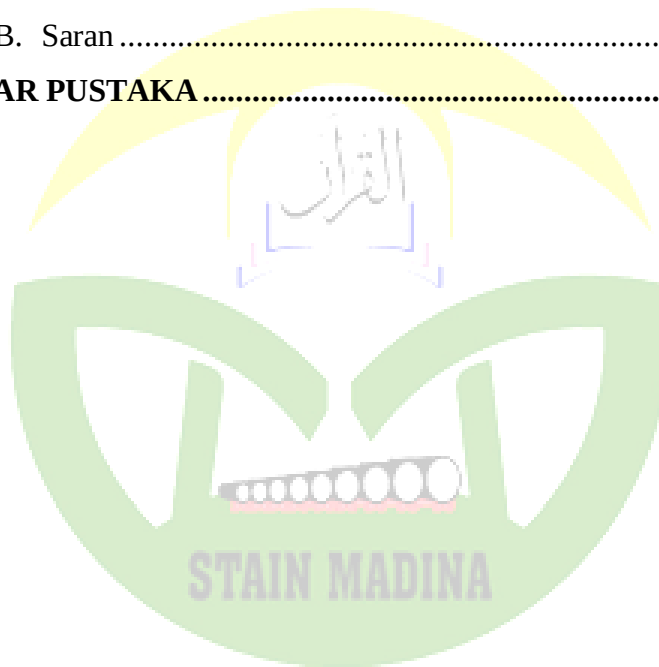
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	33
1. Temuan Umum.....	33
2. Temuan Khusus.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
1. Integrasi Nilai-nilai <i>Poda Na Lima</i> dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak.....	71
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Nilai-nilai <i>Poda Na Lima</i>	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------



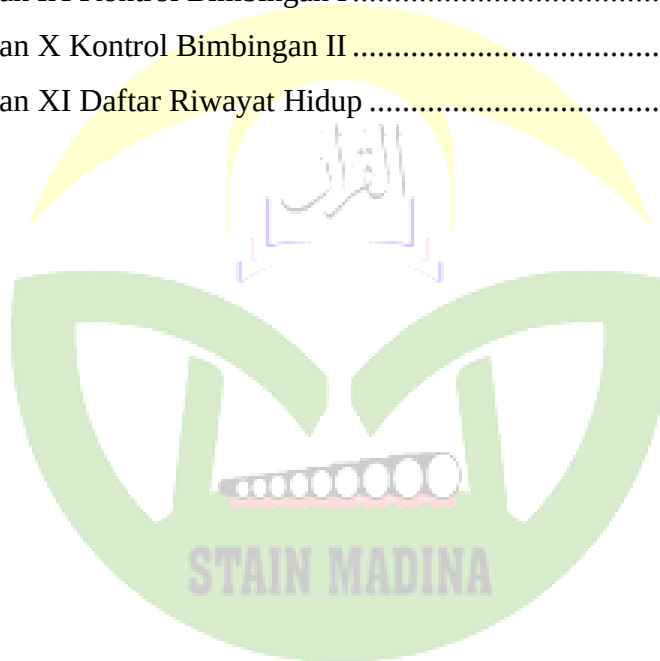
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siklus Pembuatan Skripsi.....	27
Tabel 4.1 Identitas Sekolah MTs.Guppi Malintang.....	34
Tabel 4.2 Data Guru MTs. Guppi Malintang	35
Tabel 4.3 Jumlah Murid MTs. Guppi Malintang.....	36
Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana MTs. Guppi Malintang.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi.....	90
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	92
Lampiran III Hasil Wawancara.....	94
Lampiran IV Dokumentasi Wawancara	98
Lampiran V Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran VI Surat balasan Penelitian.....	101
Lampiran VII SK Pembimbing.....	103
Lampiran VIII Hasil Turnitin	104
Lampiran IX Kontrol Bimbingan I.....	105
Lampiran X Kontrol Bimbingan II	106
Lampiran XI Daftar Riwayat Hidup	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang diperlukan dirinya secara optimal (Riska Rahmasari dkk, 2024). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003).

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku murid. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk akhlak murid agar mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu diarahkan pada pembentukan murid yang memiliki pengetahuan sekaligus perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. (Rahmadani, 2024). Dengan demikian pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi murid agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak murid adalah akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menekankan penguasaan dan pengetahuan tentang akidah dan akhlak, tetapi juga mengarahkan murid agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Abuddin Nata, 2010).

Pembelajaran akidah akhlak masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata murid. Proses pembelajaran sering kali lebih menekankan pada penguasaan aspek kognitif berupa

pemahaman konsep-konsep keimanan, akhlak, dan nilai-nilai keislaman secara teoritis (Dapartemen Agama RI, 2008). Murid dituntut untuk menghafal dan memahami materi yang diajarkan, namun belum sepenuhnya diarahkan untuk menginternalisasikan serta mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran akidah akhlak cenderung berlangsung pada tataran pengetahuan (*knowing*) dan belum mencapai tahap penghayatan (*feeling*) serta pengamalan (*acting*) (Rosyidah, 2023). Dengan demikian mata pelajaran akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keimanan, dan akhlak mulia murid. Islam sebagai agama yang sempurna memberikan landasan yang jelas mengenai pentingnya akhlak mulia terutama dalam konteks pendidikan Islam. sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S. Al-Qalam :4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al-Qalam: 4).

Dikatakan dalam tafsir Jalalain dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4 firman Allah Swt "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur." Menurut Tafsir Jalalain, lafaz khuluqin ‘azīm dalam ayat tersebut dimaknai sebagai agama yang agung. Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah saw. memiliki akhlak yang luhur sekaligus menjalankan agama Allah Swt. secara sempurna. Ayat tersebut menjadi landasan penting dalam pendidikan akidah akhlak karena menunjukkan bahwa keimanan dan pengamalan agama tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku. Akhlak yang baik dapat diwujudkan melalui sikap jujur, amanah, sabar, rendah hati, menghargai orang lain, menjaga perkataan, serta membiasakan diri melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam (Tafsir Al-Jalalain, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, nilai akhlak tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai budaya *poda na lima*, khususnya nilai *paia rohamu* yang berarti membersihkan hati. Membersihkan hati tidak hanya dimaknai sebagai menjaga kebersihan batin, tetapi juga sebagai upaya membentuk sikap dan perilaku yang

baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, nilai *paias rohamu* dapat diintegrasikan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan mengarahkan murid untuk memiliki hati yang baik, menjaga ucapan, menghormati guru dan teman, serta menghindari sifat tercela. Dengan demikian, Q.S. Al-Qalam ayat 4 memberikan dasar bahwa pembentukan akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam. Nilai *poda na lima*, khususnya *paias rohamu*, dapat menjadi salah satu media budaya yang digunakan dalam menanamkan dan membiasakan perilaku akhlak mulia pada murid di MTs. Guppi Malintang.

Rasulullah saw senantiasa memperlakukan manusia dengan lemah lembut dan penuh hikmah sehingga beliau menjadi teladan terbaik bagi seluruh umat manusia . Dengan demikian tafsiran di atas menjelaskan bahwa kemuliaan akhlak merupakan salah satu sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Oleh karena itu, umat Islam diperintahkan untuk meneladani akhlak Rasulullah saw. dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah Swt, hubungan sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini menjadi landasan penting dalam pendidikan Islam, khususnya pembelajaran akidah akhlak, yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw.

Albert Bandura (1977) dalam *Social Learning Theory* menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui proses pengamatan, peniruan, dan pembiasaan terhadap nilai-nilai yang ada di lingkungan sosial. Sementara itu, Lawrence Kohlberg (1984) menyatakan bahwa perkembangan moral individu berlangsung melalui tahapan tertentu yang dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan dan interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi sangat penting karena tujuan utamanya adalah melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Mata pelajaran akidah akhlak di madrasah memiliki peran strategis dalam hal ini, karena selain memberikan pemahaman konsep keimanan, pembelajaran juga berfungsi menanamkan nilai-nilai akhlak yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Maulida dkk, 2024).

Menurut Al-Gazali, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang darinya muncul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Pandangan ini menunjukkan bahwa Pendidikan akhlak tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang baik dan buruk tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai *poda na lima* tersebut hingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak bertujuan untuk menanamkan kebiasaan berperilaku baik sehingga melekat pada diri seseorang (Ghazali).

Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keimanan dan akhlak murid, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Pembelajaran akidah akhlak masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai yang diajarkan agar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh murid dalam kehidupan sehari-hari (Ivan dkk., 2025). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran akidah akhlak masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Murid tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi murid juga diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pendapat Albert Bandura, Lawrence Kohlberg, dan Al-Ghazali, akidah akhlak merupakan proses yang berlangsung secara bertahap melalui pengalaman belajar, keteladanan, interaksi sosial, serta pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, murid yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga memiliki akhlak dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia.

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang lahir dari pengalaman panjang suatu masyarakat dan mengandung berbagai nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mencerminkan identitas budaya suatu daerah, tetapi juga mengandung pesan moral, sosial, dan spiritual yang relevan dengan tujuan pendidikan. Karena tumbuh dan berkembang di

lingkungan tempat murid hidup, nilai-nilai kearifan lokal cenderung lebih dekat dengan pengalaman mereka sehingga lebih mudah dipahami, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Priyatna, 2016). Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadi sarana untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Masyarakat Mandailing Natal memiliki berbagai bentuk kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu kearifan lokal yang masih dikenal hingga saat ini adalah *poda na lima*. *Poda na lima* merupakan falsafah hidup masyarakat Angkola-Mandailing yang berisi lima nasihat utama, yaitu *Paias Rohamu* (bersihkan hatimu), *Paias Pamatangmu* (bersihkan badanmu), *Paias Parabitonmu* (bersihkan pakaianmu), *Paias Bagasmu* (bersihkan rumahmu), dan *Paias Pakaranganmu* (bersihkan lingkunganmu) (Lingga dkk, 2024).

Nilai-nilai tersebut mengandung ajaran moral, etika, spiritual, dan sosial yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Andini & Sirozi, 2024). Nilai-nilai *poda na lima* diintegrasikan dalam pembelajaran akidah akhlak, hal tersebut berpotensi memperkuat pembentukan akhlak murid. Integrasi nilai-nilai *poda na lima* tidak hanya membantu peserta didik memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mengintegrasikannya dengan nilai budaya yang hidup di lingkungan mereka (Saiful dkk, 2025).

Madrasah Guppi Malintang merupakan lembaga pendidikan yang berada di tengah lingkungan masyarakat yang masih kental memegang teguh nilai-nilai adat dan budaya setempat. pembelajaran akidah akhlak di madrasah tersebut dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku. dengan integrasi nilai-nilai *poda na lima* pada akidah akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di madrasah. Akidah akhlak tersebut diajarkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai *Poda na lima* di dalamnya dalam akidah akhlak yang dipelajari harus diamalkan dikarenakan pembelajaran agama islam tidak terlepas dari tujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia, dan berbudaya luhur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs. Guppi Malintang, ditemukan bahwa guru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai

poda na lima dalam pembelajaran akidah akhlak melalui pembiasaan menjaga kebersihan, pemberian nasihat, motivasi, serta pengintegrasian materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari murid. Upaya tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai *poda na lima* telah digunakan sebagai bagian dari pembentukan perilaku peserta didik. Namun, pengintegrasian nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya berjalan secara konsisten. Hal ini terlihat dari masih adanya murid yang membuang sampah sembarangan, kurang menjaga kebersihan diri, kurang peduli terhadap lingkungan, serta menunjukkan perilaku kurang disiplin. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai yang diharapkan dengan perilaku sebagian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai-nilai *poda na lima* dapat diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan serta dapat berkontribusi terhadap pembentukan perilaku murid. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian Yunan Mengenai “Implementasi Falsafah *Poda Na Lima* Pada Santri Pondok Pesantren Modern di Kota Padang Sidempuan” Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengintegrasian nilai-nilai *poda na lima* dalam kehidupan santri melalui pembiasaan dan keteladanan, dan nasihat (Yunan dkk, 2023).

Meskipun demikian, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi falsafah *poda na lima* dalam kehidupan santri, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji proses integrasi nilai-nilai *poda na lima* dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs. GUPPI Malintang, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Perbedaan fokus tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi nilai-nilai *poda na lima* dalam pembelajaran akidah akhlak penting untuk dikaji karena nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan pembentukan akhlak dan perilaku murid dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih ditemukan adanya kesenjangan antara nilai yang diharapkan dengan perilaku sebagian murid. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai-nilai *poda na lima* dalam

proses pembelajaran akidah akhlak serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di MTs. GUPPI Malintang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai *Poda Na Lima* dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Guppi Malintang.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana integrasi nilai-nilai *poda na lima* dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs. Guppi Malintang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai *Poda Na Lima* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Guppi Malintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dengan ini penulis menentukan tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui proses integrasi nilai-nilai *poda na lima* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Guppi Malintang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi nilai-nilai *poda na lima* dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs. Guppi Malintang .

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya mengenai integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran akidah akhlak. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan kearifan lokal sebagai bagian dari proses pembentukan akhlak murid.
- b. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang integrasi nilai-nilai budaya pada pembelajaran akidah akhlak yang lebih komprehensif, sistematis, dan kontekstual.

2) Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi pendidikan Islam (dosen, guru dan lain-lain) dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai *poda na lima*.

- a. Bagi guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru mengenai pengintegrasian nilai-nilai *poda na lima* dalam pembelajaran akidah akhlak.
- b. Bagi madrasah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari pembentukan akhlak murid.
- c. Bagi peneliti lain: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam.
- d. Bagi penulis : Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Mandailing Natal.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan dari judul yang ada, maka dalam penelitian ini akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang ada dalam judul, yaitu:

1. Integrasi

Integrasi adalah proses memadukan atau menghubungkan suatu nilai, konsep, atau unsur ke dalam suatu sistem sehingga menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini, integrasi dimaknai sebagai proses mengintegrasikan nilai-nilai *poda na lima* ke dalam proses pembelajaran akidah akhlak, baik melalui keteladanan guru, pembiasaan, dan nasihat yang mendukung integrasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari murid.

2. Nilai-nilai Poda na Lima

Nilai-nilai *poda na lima* merupakan lima nasihat atau nilai yang terdapat dalam falsafah, atau petuah yang terdiri dari lima unsur yang ada pada masyarakat Batak Angkola dan Suku Mandailing yang mempunyai makna

yang luas baik lahir maupun Batin terdiri atas lima nasihat utama, yaitu *Paias Rohamu* (Bersihkan Hatimu), *Paias Pamatangmu* (Bersihkan Badanmu), *Paias Parabitoimu* (Bersihkan Pakaianmu), *Paias Bagasmu* (Bersihkan Rumahmu), dan *Paias Pakaranganmu* (Bersihkan Lingkunganmu), Kelima nilai tersebut mengandung ajaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan hati, diri atau tubuh, pakaian, rumah, dan lingkungan (Nababan dkk, 2025). Dalam penelitian ini, nilai-nilai *poda na lima* menjadi nilai budaya lokal yang dikaji dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs. Guppi Malintang. Penelitian diarahkan untuk melihat bagaimana kelima nilai tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran serta bagaimana pengintegrasian dalam perilaku murid.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan proses pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada murid mengenai ajaran akidah dan akhlak serta mendorong murid untuk mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari (barokah & Ahmad, 2025). Dalam penelitian ini, pembelajaran akidah akhlak yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs. Guppi Malintang untuk mengintegrasikan nilai-nilai *poda na lima* melalui materi pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan nasihat

4. MTs GUPPI Malintang

MTs Guppi Malintang adalah lembaga pendidikan tingkat madrasah tsanawiyah yang berada di Desa Malintang, Kabupaten Mandailing Natal, yang menjadi lokasi penelitian. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berada dalam lingkungan masyarakat Mandailing yang masih mengenal dan menerapkan nilai-nilai budaya *poda na lima* dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka sistematika pembahasan di bagi menjadi V BAB, untuk lebih jelasnya, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I :** Pendahuluan, Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II :** Kajian Teori, bab ini membahas landasan teoretis yang digunakan sebagai pijakan dalam penelitian. Kajian teori meliputi integrasi nilai dalam pendidikan, pengertian dan nilai-nilai *poda na lima* sebagai kearifan lokal, pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai dasar perbandingan dan penguatan kerangka berpikir.
- BAB III :** Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan metode dan prosedur penelitian yang digunakan. Pembahasan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian integrasi nilai-nilai *poda na lima* dalam proses pembelajaran akidah akhlak.
- BAB IV :** Peneliti membahas tentang hasil dari penelitian yang termuat dalam temuan umum dan temuan khusus penelitian. Setelah itu peneliti membahas dan menganalisis segala temuan yang ada dalam penelitian.
- BAB V:** Peneliti merumuskan dan membuat kesimpulan serta saran dalam hasil penelitian.